

**PENGARUH JENIS NUTRISI DAN MEDIA TANAM TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN SELADA MERAH (*Lactuca
sativa L.*) DENGAN METODE HIDROPONIK NFT**

***The Effect Of Types Of Nutrition And Plant Media On The Growth And Results
Of Red Cultivate Cultivate (*Lactuca Sativa L.*) Using The Nft Hydroponic
Method***

Moh. Zefi^{1*}, Agus Sugianto¹, dan Siti Asmaniyah¹

¹Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono No. 193 Malang 65144, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi: moh.zefi59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reaksi pemberian nutrisi anorganik AB mix dan nutrisi Organik NASA serta jenis media tanama rockwol dan media tanam cocopeat terhadap pertumbuhan tanaman selada merah (*Lactuca sativa L.*) dengan metode hidroponik NFT. Penelitian ini dilakukan di desa Bunul Rejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dari bulan februari hingga maret 2023. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Split Plot yang terdiri dari Nutrisi sebagai petak utama dan Media sebagai anak petak. Terdiri 4 kombinasi yaitu 1. P0M0 (Anorganik Rockwol) 2. P0M1 (Anorganik Cocopeat) 3. P1M0 (Organik Rockwol) 4. P1M1 (Organik Cocopeat) perlakuan diulang 6 kali ulangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara jenis nutrisi dan media tanam terhadap pertumbuhan tanaman selada merah. perlakuan P0M1 merupakan perlakuan yang baik dibanding yang lain pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, dan vitamin C. Perlakuan jenis nutrisi anorganik AB mix (P0) merupakan perlakuan jenis nutrisi yang baik pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, berat segar total, berat segar konsumsi, berat kering, total padatan terlarut, dan klorofil. Perlakuan jenis media tanaman cocopeat (M1) merupakan perlakuan media baik pada parameter luas daun dan klorofil.

Kata Kunci: Selada Merah, Nutrisi anorganik dan organik, Media tanam Rockwool dan cocopeat.

ABSTRACT

*This research was conducted to determine the reaction of giving AB mix inorganic nutrients and NASA Organic nutrients and rockwool and cocopeat growing media types on the growth of red lettuce (*Lactuca sativa L.*) using the NFT hydroponic method. This research was conducted in the village of Bunul Rejo, Blimbing District, Malang City from February to March 2023. The research design used was a Split Plot design consisting of Nutrients as the main plot and Media as subplots. It consisted of 4 combinations, namely 1. P0M0 (Inorganic Rockwool) 2. P0M1 (Inorganic Cocopeat) 3. P1M0 (Organic Rockwool) 4. P1M1 (Organic*

Cocopeat) The treatment was repeated 6 times. The results of this study indicate that there is an interaction between the type of nutrition and the growing media on the growth of red lettuce plants. the P0M1 treatment was a good treatment compared to the others on the parameters of plant height, number of leaves, and vitamin C. The type of inorganic nutrient treatment AB mix (P0) was a good type of nutrient treatment on the parameters of plant height, number of leaves, total fresh weight, fresh weight consumption, dry weight, total dissolved solids, and chlorophyll. The treatment of cocopeat plant media (M1) was a good media treatment in terms of leaf area and chlorophyll parameters.

Keywords: Red Lettuce, Inorganic and organic nutrition, Rockwool and cocopeat growing media.

PENDAHULUAN

Tanaman selada merah (*Lactuca sativa L.*) merupakan salah satu sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia, rasanya yang renyah dan dimakan segar membuat tanaman ini sangat cocok sekali untuk dihidangkan sebagai pendamping lalapan. Salah satu jenis tanaman selada yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah selada merah. Tanaman selada merah (*Lactuca sativa L.*) memiliki rasa yang renyah dan banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan lalapan.

Tanaman selada pada umumnya memiliki kandungan antioksidan seperti betakarotin, folat, lutein serta mengandung indol yang berkhasiat yang berkhasiat melindungi tubuh dari serangan kanker, kandungan serat alamnya dapat menjaga kesehatan organ-organ pencernaan, keragaman zat kimia pada selada menjadikan selada sebagai tanaman multi khasiat. Selada juga berkhasiat sebagai obat pembersih darah, mengatasi batuk, radang kulit, sulit tidur, serta gangguan wasir (Wahyudi, 2005). Hal yang berperan penting untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani adalah dengan pola hidup yang sehat, pengetahuan tentang kesehatan, baik berupa lingkungan yang sehat, pola makan sehat, minuman merupakan salah satu pola untuk menjaga kesehatan (Proverawati dan Rahmawati. 2012).

Salah satu solusinya adalah sistem pertanian *urban farming*. Salah satu teknik bercocok tanam tersebut ialah bercocok tanam dengan sistem hidroponik. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain sebagai pengganti media tanah. Hidroponik tidak membutuhkan lahan atau halaman yang luas, dapat diberi nutrisi dengan mudah dan efisien, serta tidak menyebabkan polusi lingkungan (Berberita, 2015). Perawatan hidroponik ini sangat mudah, karena tumbuhan, tanaman atau sayur- sayuran dapat tumbuh dengan mudah tanpa menggunakan tanah, hanya dengan talang air, botol- botol kemasan yang sudah tidak terpakai dan juga bisa memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak diperlukan seperti ember, baskom dan sebagainya (Satya dkk, 2017). Dalam sistem hidroponik, ada beberapa unsur hara penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah pertumbuhan tanaman. Unsur hara yang dimaksud di antaranya yaitu; nitrogen, fosfor, dan kalium (Setiawan, 2019).

Ada beberapa metode dalam sistem hidroponik yaitu sistem NFT (Nutrient Film Technique), sistem DFT (Deep Flow Technique), dan sistem rakit apung. Namun dalam perkembangannya, tidak banyak orang yang mengetahui tentang cara membudidayakan tanaman dengan sistem hidroponik. Hal itu dikarenakan kebutuhan nutrisi pada tanaman berbeda-beda, serta pemilihan jenis media yang efisien untuk melakukan pertanian dengan sistem hidroponik.

Namun tidak banyak orang yang mengetahui tentang cara budidaya tanaman dengan sistem hidroponik NFT, termasuk dalam pemberian nutrisi dan media tanam yang cocok sehingga tanaman berkembang dan tumbuh dengan maksimal dan didapatkan produksi yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, dimulai pada bulan Februari sampai bulan Maret 2023. Penelitian dilakukan Desa Bunul Rejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, ketinggian tempat $\pm$ 466 mdpl.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah paranet, netpot, pipa, bak air, pompa air, alat tulis, kamera, alat mengukur ppm nutrisi.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rockwool, cocpeat, nutrisi organik, nutrisi anorganik, benih tanaman selada merah (*Lactuca sativa L.*), air.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah split plot yang terdiri dari 2 faktor dengan 6 kali ulangan. Adapun perlakuan percobaan adalah sebagai berikut:

Faktor I sebagai petak utama yaitu jenis nutrisi (P) terdiri dari dua macam nutrisi yaitu : P0 = Nutrisi anorganik (AB-mix) dan P1 = Nutrisi organik (POC massa daun)

Faktor II sebagai anak petak yaitu jenis media (M) terdiri dari 2 macam media yaitu : M0 = Media rockwool dan M1 = Media cocopeat

Dengan demikian diperoleh sebanyak 4 kombinasi perlakuan dan dilakukan pengulangan sebanyak 6 kali sehingga terdapat total 4 petak percobaan. Setiap petak percobaan terdapat 24 sampel tanaman sehingga diperoleh sebanyak 48 sampel tanaman selada merah (*Lactuca sativa L.*).

Pengamatan pada penelitian ini dimulai pada saat fase vegetatif tanaman hingga fase generatif. Parameter yang diamati adalah; parameter pertumbuhan dan produksi tanaman. Parameter pertumbuhan terdiri dari; tinggi tanaman, jumlah daun, dan luas daun pengamatan dimulai pada saat umur 7 HST hingga 28 HST dan dilakukan setiap pagi hari. Parameter hasil tanaman: Bobot Segar Konsumsi, bobot segar total, bobot kering, Indeks Panen, Uji Vitamin C, Total Padatan Terlarut, Klorofil.

Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan analisis ragam uji F taraf 5% (ANOVA). Jika terdapat hasil analisis yang berpengaruh nyata maka dilakukan uji lanjut BNT taraf 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dan jenis media tanam terhadap tinggi tanaman selada merah terdapat pengaruh interaksi pada umur 14 HST, secara terpisah perlakuan jenis nutrisi memberikan pengaruh pada umur 7, 21, 28, dan 35 HST. Sedangkan pada jenis media menunjukkan pengaruh yang nyata pada saat umur 21, 28, dan 35 HST. rata-rata tinggi tanaman selada merah disajikan pada Tabel 1 dan 2 di bawah.

Tabel 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Selada Keriting

Perlakuan	Rata-rata Tinggi Tanaman Selada Merah (helai)
	14 HST
P0M0	7,23 c
P0M1	7,67 d
P1M0	6,66 b
P1M1	6,40 a
BNT 5%	0,22

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT taraf 5%. HST: hari setelah tanam

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada umur 14 HST perlakuan P0M1 (nutrisi anorganik + media cocopeat) merupakan perlakuan terbaik dibandingkan dengan perlakuan yang lain dengan nilai rata-rata 7,67 cm. sedangkan P1M1 (nutrisi organik + media cocopeat) merupakan perlakuan dengan rata-rata tinggi tanaman terendah.

Tabel 2. Rata-rata Tinggi Tanaman Selada Merah Secara Terpisah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Tinggi Tanaman Selada Merah (cm)			
	7 HST	21 HST	28 HST	35 HST
P ₀ (AB mix)	3,21 a	12,33 b	16,88 b	21,09 b
P ₁ (Organik)	3,25 b	10,99 a	13,59 a	15,15 a
BNT 5%	0,01	0,24	0,15	0,35
M ₀ (Media rockwool)	3,18	12,00 b	15,45 b	18,41 b
M ₁ (Media cocopeat)	3,28	11,32 a	15,02 a	17,83 a
BNT 5%	TN	0,39	0,24	0,30

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT taraf 5%. HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Tabel 2 menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi P₁ (nutrisi organik POC massa daun) merupakan perlakuan terbaik dibandingkan perlakuan jenis nutrisi anorganik dengan memberikan hasil tinggi tanaman yang lebih tinggi yaitu 3,25 cm pada saat umur tanaman 7 HST sedangkan pada umur 21 hingga 35 HST perlakuan P₀ (nutrisi anorganik AB mix) merupakan perlakuan terbaik dengan menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan organik. Sedangkan pada jenis media perlakuan M₀ (media rockwool) merupakan perlakuan terbaik pada umur 21 HST hingga 35 HST.

Jumlah Daun

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang nyata antara perlakuan jenis nutrisi dengan jenis media terhadap jumlah daun tanaman selada merah pada pengamatan umur 7 HST, 14 HST, dan 35 HST. Secara terpisah perlakuan jenis nutrisi dan perlakuan jenis media berpengaruh nyata. Tabel 3 dan 4 di bawah menyajikan hasil rata-rata jumlah daun.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Selada Merah (helai)				
	7 HST	14 HST	21 HST	28 HST	35 HST
P0M0	3,08 a	6,58 d	10,17	12,92	16,25 c
P0M1	3,25 b	6,08 c	9,92	12,42	15,33 b
P1M0	3,25 b	4,83 b	6,42	8,17	9,92 a
P1M1	3,14 a	4,58 a	6,33	8,58	9,92 a
BNT 5%	0,08	0,08	TN	TN	0,27

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT taraf 5%. HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Tabel 3 menunjukkan bahwa perlakuan P0M0 (nutrisi anorganik + media rockwool) merupakan perlakuan berbeda nyata dibandingkan perlakuan yang lain.

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Selada Merah secara terpisah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Selada Merah (helai)	
	21 HST	28 HST
P ₀ (AB mix)	10,04 b	12,67 b
P ₁ (Organik)	6,38 a	8,38 a
BNT 5%	0,38	0,14
M ₀ (Media rockwool)	8,29 a	10,54
M ₁ (Media cocopeat)	8,13 b	10,50
BNT 5%	0,17	TN

Keterangan: Angka yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT taraf 5%. HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi pada umur 21 HST dan 28 HST perlakuan jenis nutrisi anorganik (P₀) merupakan perlakuan terbaik dengan hasil jumlah daun berturut-turut sebesar 10,04 helai dan 12,67 helai dibandingkan dengan perlakuan organik. Pada perlakuan jenis media, perlakuan M₀ (media rockwool) dan M₁ (media cocopeat) merupakan perlakuan yang sama baiknya terhadap variabel pengamatan jumlah daun pada umur 21 HST sedangkan pada 28 HST tidak berpengaruh nyata.

Luas Daun

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dan jenis media tanam terhadap luas daun tanaman selada merah terdapat pengaruh interaksi yang nyata pada umur 14 HST hingga 35 HST, secara terpisah perlakuan jenis nutrisi dan perlakuan jenis media memberikan pengaruh yang nyata pada umur 7 HST. Tabel 5 dan 6 di bawah menyajikan luas daun tanaman

selada merah.

Tabel 5. Rata-rata Luas Daun Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Luas Daun Tanaman Selada Merah (cm ²)			
	14 HST	21 HST	28 HST	35 HST
P ₀ M ₀	69,30 c	514,94 b	811,06 b	1120,80 b
P ₀ M ₁	42,98 b	575,24 c	915,21 c	1237,40 c
P ₁ M ₀	14,84 a	45,07 a	101,42 a	143,33 a
P ₁ M ₁	20,27 a	57,29 a	117,01 a	154,33 a
BNT 5%	11,38	14,82	27,22	31,11

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Hasil uji lanjut BNT 5% menunjukkan bahwa perlakuan P₀M₁ (nutrisi anorganik AB mix + media cocopeat) merupakan perlakuan terbaik dibandingkan perlakuan yang lain dari umur 21 HST, 28 HST, dan 35 HST dengan nilai rata-rata berturut-turut 575,24 cm², 915,21 cm², dan 1237,40 cm². Sedangkan pada umur 14 HST perlakuan P₀M₀ (nutrisi anorganik AB mix + media rockwool) merupakan perlakuan terbaik dibandingkan yang lain.

Tabel 6. Rata-rata Luas Daun Tanaman Selada Merah secara terpisah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Luas Daun Tanaman Selada Merah (cm ²)	
	7 HST	
P ₀ (AB mix)	3,31 a	
P ₁ (Organik)	2,80 a	
BNT 5%	0,53	
M ₀ (Media rockwool)	2,51 a	
M ₁ (Media cocopeat)	3,60 b	
BNT 5%	0,56	

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Secara terpisah hasil uji lanjut BNT 5 % perlakuan jenis nutrisi anorganik (P₀) dan perlakuan organik sama-sama merupakan perlakuan baik dengan nilai rata-rata luas pada umur 7 HST sebesar 3,31 cm² dan 2,80 cm². Sedangkan pada perlakuan jenis media perlakuan M₁ yaitu media cocopeat merupakan perlakuan terbaik dibandingkan dengan perlakuan rockwool dengan luas daun sebesar 3,60 cm².

Bobot Segar Total Tanaman

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dan jenis media terhadap bobot segar total tanaman selada merah tidak terdapat pengaruh interaksi, namun secara terpisah berpengaruh nyata terhadap perlakuan jenis nutrisi, sedangkan pada perlakuan jenis media tidak berpengaruh nyata.

Rata-rata bobot segar total tanaman selada merah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Bobot Segar Total Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Bobot Segar Total Tanaman Selada Merah (gram)
P ₀ (AB mix)	132,98 b
P ₁ (Organik)	34,95 a
BNT 5%	1,38
M ₀ (Media rockwool)	83,54
M ₁ (Media cocopeat)	84,39
BNT 5%	TN

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Tabel 7. menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi anorganik (P₀) merupakan perlakuan terbaik dengan memberikan bobot segar total tanaman tertinggi yaitu 132,98 gram dibandingkan dengan perlakuan organik yang hanya sebesar 34,95 gram. Sedangkan pada jenis media tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap bobot segar tanaman selada merah.

Bobot Segar Konsumsi Tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dengan jenis media terhadap bobot segar konsumsi tanaman tidak memberikan pengaruh interaksi yang nyata. Secara terpisah perlakuan jenis nutrisi memberikan pengaruh yang nyata sedangkan pada perlakuan jenis media tidak menunjukkan pengaruh yang nyata. Rata-rata bobot segar konsumsi tanaman selada merah disajikan pada Tabel 8 di bawah.

Tabel 8. Rata-rata Bobot Segar Konsumsi Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Bobot Segar Konsumsi Tanaman Selada Merah (gram)
P ₀ (AB mix)	117,54 b
P ₁ (Organik)	27,18 a
BNT 5%	0,47
M ₀ (Media rockwool)	71,99
M ₁ (Media cocopeat)	72,73
BNT 5%	TN

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Tabel 8 menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi anorganik (P₀) merupakan perlakuan terbaik dengan nilai rata-rata 117,54 gram dibandingkan dengan perlakuan organik, sedangkan pada perlakuan jenis media tidak memberikan pengaruh yang nyata.

Bobot Kering Tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang nyata terhadap bobot kering tanaman selada merah oleh perlakuan jenis nutrisi dan jenis media. Secara terpisah perlakuan jenis nutrisi memberikan pengaruh yang nyata, sedangkan pada perlakuan jenis media tidak memberikan pengaruh yang nyata. Tabel 9 menyajikan rata-rata bobot kering tanaman selada merah.

Tabel 9. Rata-rata Bobot Kering Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Bobot Kering Tanaman Selada Merah (gram)
P ₀ (AB mix)	1,45 b
P ₁ (Organik)	1,41 a
BNT 5%	0,004
M ₀ (Media rockwool)	1,42
M ₁ (Media cocopeat)	1,43
BNT 5%	TN

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Tabel 9 menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi organik (P₁) merupakan perlakuan terbaik dibandingkan dengan perlakuan jenis nutrisi anorganik dengan nilai rata-rata 1,45 gram. Bobot kering menunjukkan bahwa residu bahan organik dalam tanaman lebih banyak. Sedangkan pada perlakuan jenis media tidak menunjukkan pengaruh yang nyata menunjukkan bahwa perlakuan kedua media tersebut memberikan hasil yang tidak terlalu berdampak terhadap bobot kering tanaman.

Indeks Panen Tanaman

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dan jenis media tidak memberikan pengaruh interaksi yang nyata terhadap indeks panen tanaman selada merah. Namun secara terpisah perlakuan jenis nutrisi memberikan pengaruh yang nyata terhadap indeks panen tanaman sedangkan pada perlakuan jenis media tidak memberikan pengaruh yang nyata. Rata-rata indeks panen tanaman selada merah disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Indeks Panen Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Indeks Panen Tanaman Selada Merah (%)
P ₀ (AB mix)	0,88 b
P ₁ (Organik)	0,78 a
BNT 5%	0,00007
M ₀ (Media rockwool)	0,83
M ₁ (Media cocopeat)	0,83
BNT 5%	TN

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Berdasarkan Tabel 10 perlakuan jenis nutrisi anorganik memberikan pengaruh

yang lebih baik dibandingkan dengan perlakuan organik sehingga perlakuan P₀ merupakan perlakuan terbaik. Sedangkan pada jenis media tidak memberikan pengaruh terhadap indeks panen tanaman.

Uji Vitamin C Tanaman

Hasil analisis ragam uji vitamin C terhadap tanaman selada merah menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dengan jenis media terdapat pengaruh interaksi nyata. Rata-rata hasil uji vitamin C tanaman selada merah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata Vitamin C Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Vitamin C Tanaman Selada Merah (mg/100g)
P ₀ M ₀	80,10 c
P ₀ M ₁	92,40 d
P ₁ M ₀	55,45 b
P ₁ M ₁	30,78 a
BNT 5%	14,71

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Tabel 11 menunjukkan bahwa perlakuan P₀M₁ (nutrisi anorganik AB mix + media cocopeat) merupakan perlakuan baik dibandingkan perlakuan organik terhadap kandungan vitamin C tanaman selada merah namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₀M₀ (nutrisi anorganik AB mix + media rockwool).

Total Padatan Terlarut Tanaman

Berdasarkan hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dan jenis media terhadap total padatan terlarut tanaman selada merah tidak terdapat pengaruh interaksi, secara terpisah berpengaruh nyata pada perlakuan jenis nutrisi dan perlakuan jenis media tidak berpengaruh nyata. Rata-rata total padatan terlarut tanaman selada merah disajikan pada Tabel 13 di bawah.

Tabel 12. Rata-rata Total Padatan Terlarut Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Total Padatan Terlarut Tanaman Selada Merah (°Brix)
P ₀ (AB mix)	1,50 b
P ₁ (Organik)	1,13 a
BNT 5%	0,05
M ₀ (Media rockwool)	1,31
M ₁ (Media cocopeat)	1,32
BNT 5%	TN

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Berdasarkan tabel di atas pada perlakuan jenis nutrisi yaitu nutrisi anorganik (AB mix) (P₀) merupakan perlakuan terbaik dibandingkan dengan perlakuan

organik (NASA) dengan nilai rata-rata 1.50 °Brix, sedangkan pada jenis media tidak memberikan pengaruh terhadap total padatan terlarut tanaman.

Kandungan Klorofil Tanaman

Berdasarkan hasil analisis ragam lampiran 10 menunjukkan bahwa perlakuan jenis nutrisi dan jenis media terhadap kandungan klorofil tanaman selada merah tidak terdapt pengaruh interaksi namun secara terpisah memberikan pengaru yang nyata pada perlakuan jenis nutrisi dan pada perlakuan jenis media. Tabel 14. di bawah menyajikan hasil rata-rata kandungan klorofil tanaman selada merah yang diuji menggunakan alat SPAD.

Tabel 13. Rata-rata Kandungan Klorofil Tanaman Selada Merah Pada Perlakuan Jenis Nutrisi dan Jenis Media

Perlakuan	Rata-rata Klorofil Tanaman Selada Merah (nm)
P ₀ (AB mix)	15,17 b
P ₁ (Organik)	5,84 a
BNT 5%	0,16
M ₀ (Media rockwool)	9,84 a
M ₁ (Media cocopeat)	11,17 b
BNT 5%	0,49

Keterangan: HST: hari setelah tanam. TN: Tidak Nyata.

Berdasarkan hasil uji lanjut BNT 5% perlakuan jenis nutrisi anorganik menggunakan AB mix (P₀) memberikan pengaruh yang terbaik dibandingkan dengan nutrisi organik yang menggunakan POC massa daun, sedangkan pada jenis media, media cocopeat memberikan hasil terbaik dibandingkan media rockwool terhadap kandungan korofil tanaman selada merah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada semua kombinasi perlakuan, P₀M₁ merupakan perlakuan yang baik pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, dan vitamin C. Perlakuan jenis nutrisi anorganik AB mix (P₀) merupakan perlakuan jenis nutrisi yang baik pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, berat segar total, berat segar konsumsi, berat kering, total padatan terlarut, dan klorofil. Perlakuan jenis media tanaman cocopeat (M₁) merupakan perlakuan media baik pada parameter luas daun dan klorofil.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penelitian sebaiknya petani menggunakan nutrisi AB mix dikarenakan pertumbuhan dan hasil tanaman yang baik dibandingkan dengan nutrisi organik NASA. dan sebaiknya dilakukan perhitungan nilai ekonomis dari setiap perlakuan terbaik untuk mengetahui nilai ekonomis dari perlakuan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi sampai selesai dosen pembimbing 1 dan 2, teman satu tim penelitian dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2011). Pola Hidup Sehat. AnneAhira.com.
- Berberita. (2015). *10 Keuntungan Menanam Tanaman Hidroponik*. Retrieved From 28 Juni 2018.
- Poverawati, A. Dan E. Rahmawati. (2011). *Prilaku Hidup bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Satya, T.M, Tejaningrum, A., & Hanifah. (2017). Manajemen Usaha Budidaya Hidroponik. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 1(2), 53-57.
- Setiawan, H. 2019. *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*. Yogyakarta : Bio Genesis.